

# Banjir, Volume Sampah Meningkat

Republika, Kamis 5 April 2012

**RAWA BADAK** — Kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan berdampak buruk. Terlihat ketika hujan dan banjir melanda Jakarta beberapa hari terakhir ini. Selama banjir, volume sampah yang mengalir di sungai-sungai meningkat.

Akumulasi sampah yang terbawa arus air dan mengumpul di sejumlah pintu air ini menunjukkan masih banyak warga membuang sampah di saluran air. Saat musim kering, sampah hanya menumpuk di saluran dan tidak sampai masuk sungai. Ketika hujan, sampah ini terbawa air.

Kondisi ini seperti yang terlihat di Pintu Penyaringan Rawa Badak, Jakarta Utara, Rabu (4/4). Pintu air Kali Sunter itu dipenuhi berbagai sampah, seperti plastik, bekas makanan, sandal, sepatu, dan batang pohon.

Sampah tersebut menebar bau tak sedap dan juga membuat air kali terlihat hitam pekat. Sampah-sampah yang memenuhi penyaringan itu membuat air tidak bisa lancar mengalir ke laut.

Sigit, Operator di Pintu Penyaringan Rawa Badak, mengatakan, volume yang menumpuk meningkat menjadi 60 ton sejak hujan deras mengguyur Jakarta enam hari lalu. Padahal, volume sampah yang memenuhi pintu air pada kondisi normal hanya 20 sampai 25 ton.

Agar pintu air tidak macet, pihaknya membuka satu pintu penyaringan. Sehingga, arus aliran air di kali tersebut bisa lancar dan tidak berakibat jebolnya pintu penyaringan.

Selain itu, pihaknya melakukan koordinasi dengan Suku Dinas Kebersihan Jakarta Utara agar langsung melakukan pengangkutan. Sigit mengatakan, sampah-sampah itu harus segera diangkut. "Kalau tidak, sampah-sampah itu akan mengalir ke laut dan kembali ketika air pasang," kata dia.

Agar tumpukan sampah tidak semakin banyak, menurut Sigit, Suku Dinas Kebersihan Jakarta Utara mengoperasikan lebih banyak truk. "Sudin menyiapkan tiga sampai empat truk, biasanya hanya dua truk," ujar dia.

Selain truk, jumlah personel yang bertugas melakukan pengangkutan sampah juga bertambah dari delapan menjadi sepuluh orang. Mereka harus bekerja keras mengangkut sampah-sampah tersebut agar tidak menimbulkan bencana yang lain.

Sigit mengatakan, pengangkutan sampah dilakukan dua kali sehari, yaitu setiap pagi dan sore hari. Kemudian, sampah dibawa ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) di Jalan Perintis, Kelapa Gading. "Selanjutnya dikirim ke Bantar Gebang," kata dia.

Aliran air dan sampah di Kali Sunter berasal dari Kali Cipinang. "Sebelum masuk Kali Sunter, aliran air berasal dari Pintu Katulampa dan Pulogadung lalu melalui Kali Cipinang baru masuk ke Kali Sunter," ujar Sigit. ■ c50 ed: ratna puspita